ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 1, Nomor 3, 2024



E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 1, Nomor 3, 2024, Halaman: 114-119

Pengembangan Video Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pengelolaan Arsip dan Dokumen di SMK Negeri 4 Makassar

Sitti Nurfausiah[1], Rifkah Awaliah[1], Nirwana[1], Muh. Nasrullah[1*], Nasaruddin Hasyim[1]
[1]Universitas Negeri Makassar
Email: Nasrullah.mujetaba@unm.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan media video sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran Pengelolaan Arsip dan Dokumen di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 4 Makassar. Penggunaan media video diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan materi yang bersifat teknis dan praktis dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pembuatan, dan pengujian media video bersama para guru dan siswa SMK. Video yang dihasilkan kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas dan dievaluasi untuk mengukur sejauh mana media ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pengelolaan arsip dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, guru juga memperoleh keterampilan baru dalam menggunakan media video untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel.

Kata Kunci:
Media; video model ; arsip dan dokumen

Abstract. This service activity aims to develop video media as a learning model for the subject of Archives and Document Management at SMK Negeri 4 Makassar Vocational High School. The use of video media is expected to increase the effectiveness of learning by presenting technical and practical materials in a form that is more attractive and easy to understand by students. The methods used in this service include needs analysis, planning, making, and testing video media with teachers and vocational school students. The resulting videos are then implemented in the classroom learning process and evaluated to measure the extent to which this media can improve students' understanding and teachers' skills in integrating technology in learning. The results of the service activities show that the use of learning videos can help students better understand archive management materials and increase their learning motivation. In addition, teachers also gain new skills in using video media to support a more interactive and flexible learning process.

Keywords:
Media; model videos; archives and documents

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu elemen kunci dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global. Salah satu aspek penting dalam pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri dan profesi (Arhas, Rahayu, dkk., 2024; Darwis dkk., 2023; Sailan dkk., 2023). Pada salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK, yaitu Pengelolaan Arsip dan Dokumen, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola informasi secara efektif dan efisien, sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada (Arhas, Mardiani, dkk., 2024; Darwis dkk., 2024; Nasrullah dkk., 2023). Pengajaran materi mengenai pengelolaan arsip dan dokumen sering kali menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman mendalam dari para guru terkait

DOI: https://doi.org/10.70188/ortga525

metode pengajaran yang efektif, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian materi yang sering dianggap teoritis dan membosankan. Di sisi lain, banyak guru yang belum memanfaatkan potensi teknologi informasi secara optimal dalam proses pembelajaran, padahal media digital, terutama video, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang sulit dipahami.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut (Darwis dkk., 2022; Faradillah dkk., 2018; Jamaluddin dkk., 2021; Saleh dkk., 2021). Video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori yang dapat memperjelas pemahaman siswa. Dengan menggunakan video, guru dapat menggambarkan proses-proses yang terkait dengan pengelolaan arsip dan dokumen secara lebih nyata, seperti cara penyimpanan, pengarsipan, dan pemrosesan dokumen, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Untuk memastikan penggunaan media video yang efektif dalam pembelajaran, tidak hanya diperlukan pembuatan video yang berkualitas, tetapi juga keterampilan dari para guru dalam memanfaatkan media tersebut dalam konteks pengajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat banyaknya guru yang belum sepenuhnya familiar dengan teknik dan metode penggunaan video sebagai alat bantu dalam mengajarkan materi yang kompleks.

Beberapa konsep atau proses dalam pengelolaan arsip dan dokumen memerlukan pemahaman yang mendalam dan penggambaran secara rinci. Media video dapat memvisualisasikan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, seperti alur kerja atau penggunaan sistem pengelolaan arsip. Dengan animasi, ilustrasi, atau demonstrasi langsung, video membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut.

Salah satu keunggulan terbesar media video adalah kemampuan untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat menonton ulang video jika mereka merasa belum memahami materi dengan baik pada pertemuan pertama. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning*) dan memperdalam pemahaman mereka tanpa terbatas oleh waktu atau tempat. Hal ini sangat penting, terutama di era pembelajaran jarak jauh atau hybrid yang semakin berkembang.

Metode

1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran (*Needs Analysis*)

Langkah pertama dalam pengembangan media video adalah melakukan analisis kebutuhan di SMK Negeri 4 Makassar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui:

a. Tujuan Pembelajaran: Apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pengelolaan Arsip dan Dokumen?
b. Karakteristik Siswa: Memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, kemampuan teknologi, serta latar belakang pengetahuan mereka terkait pengelolaan arsip.
c. Kendala yang Dihadapi Guru: Mengidentifikasi kendala yang dialami guru dalam mengajar materi
d. Jenis Materi yang Tepat: Menentukan materi yang tepat untuk disampaikan melalui video, misalnya proses pengarsipan, penggunaan alat pengelolaan arsip, atau studi kasus terkait masalah pengelolaan arsip.

2. Perencanaan dan Desain Video

Setelah analisis kebutuhan, tahap berikutnya adalah merencanakan dan mendesain video pembelajaran. Membuat storyline yang menggambarkan urutan gambar dan alur cerita video.

3. Pengambilan Gambar dan Perekaman Suara

Menyiapkan peralatan seperti kamera atau smartphone untuk merekam proses pengelolaan arsip.

DOI: https://doi.org/10.70188/ortga525

4. Validasi Media

Validasi media dilakukan dengan meminta pandangan dari 2 orang ahli media pembelajaran yakni Ibu Sitti Hardiyanti Arhas, M.Pd., dan Bapak Muh. Darwis, M.Pd.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan media, kemudian dilakukan dikembangkan media pembelajaran video model pembelajaran. Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan *story line.* Adapun tahapan *story line* yang telah dibuat yakni:

Tabel 1: Storyline Pengembangan Media

Slide	Stotyline (alur cerita)	Aset visual (teks & transisi)	Perkiraan durasi
Pertama	Penerimaan surat masuk	Teks: surat masuk diterima oleh ekspeditur, kemudian ekspeditur meminta kurir untuk mengisi buku tanda penerima surat atau buku ekspedisi ekstern. Lalu mengantarkan surat tersebut ke agendaris Background: Coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: Menggunakan musik estetis dan suara anggata kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai ekspeditur dan kurir dalam video tersebut.	47 detik
Kedua	Pencatatan Surat	Teks: Agendaris mencatat surat masuk ke dalam buku agenda tunggal, selanjutnya membubuhkan stempel agenda dan di serahkan ke pengarah Background: coklat muda/ruangan kantor Animasi halaman video: menggunakan musik estetis dan suara anggota kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai ekpeditur dan agendaris dalam video tersebut.	30 detik
Ketiga	Pengarahan surat	Teks: Pengarah memeriksa surat masuk tersebut dan meneruskan ke pengolah untuk ditindaklanjuti Backgraond: coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: menggunakan musik estetis dan suara anggota kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai agendaris dan pengarah dalam video tersebut.	25 detik
Keempat	Pengelolah surat	Teks: Pengolah meneruskan surat masuk dan diberikan lembar disposisi untuk diserahkan kepada pimpinan Backgrauond: coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: Menggunakan musik estetis dan suara anggata kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai pengarah dan pengolah dalam video tersebut.	30 detik

DOI: https://doi.org/10.70188/ortga525

Slide	Stotyline (alur cerita)	Aset visual (teks & transisi)	Perkiraan durasi
Kelima	Pimpinan	Teks: Pimpinan menuliskan instruksinya pada lembar disposisi, selanjutnya diserahkan kembali ke pengolah dengan menelpon pengolah untuk datang ke tempat pimpinan Backgraound: coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: Menggunakan musik estetis dan suara anggata kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai pengolah dan pemimpin dalam video tersebut.	30 detik
Keenam	Pengolah	Teks: Pengolah memeriksa isi disposisi dari pimpinan apabila surat perlu ditindaklanjuti pengolah memperbanyak surat tersebut sesuai dengan instruksi lembar disposisi pimpinan. Kemudian meneruskan salinan surat tersebut ke ekspeditur untuk didistribusikan kepada orang yang ditunjuk dalam lembar disposisi tersebut Backgraound: Coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: Menggunakan musik estetis dan suara anggata kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai pegolah dan pimpinan dalam video tersebut.	10 detik
Ketujuh	Penyampaian surat	Teks: Ekspeditur mendistribusikan surat tersebut kepada orang yang ditunjuk dan penerima surat menandatangani bukti penerimaan surat pada buku ekspedisi intern. Backgraound: Coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: Menggunakan musik estetis dan suara anggata kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai ekspeditur dan pengolah dalam video tersebut.	25 detik
Kedelapan	Penyimpanan surat secara elektronik	Teks: Arsiparis melakukan scanning surat tersebut terlebih dahulu sebelum diinput kedalam aplikasi e-arsip untuk login ke aplikasi e-arsip kita perlu memasukkan username dan password. Pilih pada menu arsip baru dan isi form tersebut. Backgraound: coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: Menggunakan musik estetis dan suara anggata kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai arsiparis dalam video	20 detik
Kesembilan	Penyimpanan surat secara fisik	Teks: Surat tersebut disimpan me dalam filing kabinet dengan menggunakan sistem penyimpanan subjek atau pokok masalah sesuai dengan klasifikasi indeks arsip. dengan meletakkan surat pada laci pemasaran, pesanan, hanging folder pesanan barang atau jasa Backgraound: coklat muda/ ruangan kantor Animasi halaman video: Menggunakan musik estetis dan suara anggata kelompok Animasi gambar video: Menggunakan bahan kearsipan dan orang yang berperan sebagai arsiparis dalam video tersebut.	12 detik

DOI: https://doi.org/10.70188/ortga525

Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep pengelolaan arsip dan dokumen yang sebelumnya sulit dijelaskan dengan metode konvensional. Video memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung prosedur pengelolaan arsip, penggunaan perangkat lunak pengelolaan dokumen, serta alur kerja yang harus diikuti dalam proses pengarsipan.

Video memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini sangat bermanfaat dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau dalam kasus siswa yang ingin memperdalam materi di luar jam pelajaran. Dengan adanya video, siswa bisa menonton ulang materi yang belum dipahami tanpa tergantung pada waktu kelas.

Video sebagai media pembelajaran memberi kesempatan bagi guru untuk menginovasikan cara mengajar, tidak hanya mengandalkan metode tradisional seperti ceramah atau diskusi, tetapi juga dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Video juga memungkinkan guru untuk memperkenalkan alat atau teknik terbaru dalam pengelolaan arsip yang mungkin tidak dapat dijelaskan hanya dengan teori atau teks.

Kesimpulan dan Saran

Pengembangan media video sebagai model pembelajaran untuk mata pelajaran Pengelolaan Arsip dan Dokumen di SMK merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Melalui video, konsep-konsep yang kompleks dalam pengelolaan arsip dapat disampaikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami, baik dari sisi teori maupun praktik. Video sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran juga memberi manfaat bagi guru, di antaranya meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, serta memberikan kesempatan untuk menyajikan materi yang lebih terstruktur dan menarik. Video memungkinkan penyampaian informasi yang lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman praktis dan teknis, seperti Pengelolaan Arsip dan Dokumen.

Disarankan agar media video dapat dimanfaatkan secara maksimal, disarankan untuk memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru SMK mengenai teknik pembuatan dan penggunaan video pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup cara mengedit video, membuat skrip, serta memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung pembuatan video.

Daftar Pustaka

Arhas, S. H., Mardiani, R., & Nasrullah, M. (2024). Digital Archive Management at PT. Pegadaian Pelita Makassar City Branch. *Pinisi Journal of Education and Management*, 44–51.

Arhas, S. H., Rahayu, A., Jamaluddin, J., & Isgunandar, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pelayanan Prima di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 1–8.

Darwis, M., Fitriah, N., & Arhas, S. H. (2023). The Influence of the Classical Learning Model on Students' Interest in Learning at SMKN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal of Education and Management*, 2(2), 237–246.

Darwis, M., Nasrullah, M., & Arhas, S. H. (2022). Comparative Study: The Use of Online and Offline Learning Media. *SHS Web of Conferences*, *149*, 01011.

Darwis, M., Yusup, P. E., & Arhas, S. H. (2024). Dynamic Records Management in the General Section of the PD Office Makassar Raya Parking. *International Journal of Administration and Education (IJAE)*, *1*(1), 1–9.

Faradillah, N., Saleh, S., Arhas, S., Haerul, & Nasaruddin H. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital, Utilization of Learning Media in Digital Simulation Subjects. *Jurnal Office:*

DOI: https://doi.org/10.70188/ortga525

Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, *4*(2), 79–90.

Jamaluddin, J., Arhas, S. H., & Nasrullah, M. (2021). PKM Pembuatan Media untuk Pembelajaran Online. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Nasrullah, M., Amalia, D. S., & Arhas, S. H. (2023). Effectiveness of Archive Arrangement in the Barru Regency Regent's Office. *Pinisi Jurnal of Education and Management*, *2*(3).